BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan daerah agraris, artinya sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kehidupan mereka pada lahan pertanian dan bekerja sebagai petani. Adapun istilah pertanian terbagi atas dua macam, yakni pertanian tanaman perkebunan (keras) dan pertanian tanaman pangan (palawija). Banyaknya produksi nasional terutama di Gorontalo yang berasal dari pertanian, merupakan salah satu bukti bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting bagi Negara terutama masyarakat itu sendiri, karena perkembangan sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan, memiliki kaitan erat dengan masalah ketahanan Negara. (Wulandary, 2014).[1]

Namun perjalanan pembangunan pertanian saat ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Banyaknya beras yang diimport oleh pemerintah dari Negara lain mengakibatkan anjloknya harga beras. Sehingga petani mengalami banyak kerugian akibat turunnya harga beras dipasaran. Ditambah dengan mahalnya harga pupuk dan racun yang digunakan oleh petani mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan pengeluaran mereka.

[1] Wulandary, 2014. *Pengelolaan Lahan Perkebunan Untuk Meningkatkan Kualitas Ekonomi*. Gorontalo: Skripsi Ung

Program swasembada pangan yang pernah dicetuskan oleh Presiden RI kedua Bpk. Soeharto saat ini masih merupakan isapan jempol belaka. Petani yang berada di desa masih jauh dari kata sejahtera atau dengan kata lain masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sehingga jika pemerintah ingin memajukan pertanian maka harus dimulai dari desa dimana para petani tinggal dan mencari nafkah. Adapun desa dan petani merupakan dua kata yang tak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Desa adalah tempat tinggal dimana petani menjalani kehidupannya. Sedangkan Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga penggarap lahan, dan buruh tani (Zulkifli, 2014).

Dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya dapat berusaha yang maksimal dan dapat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Setiap anggota rumah tangga petani bisa memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama. (Pudjiwati Sajagyo, 1995).[2]

Salah satu desa yang termasuk pada kategori desa yang sebagian besaar penduduknya hidup sebagai petani adalah desa Kualalumpur Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Penduduk desa Kualalumpur berjumlah sekitar 1474 jiwa,

[2]Pudjiwati Sajagjo, 1995. Sosiologi Pembangunan, Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKP, hlm. 206

dengan jumlah kepala keluarga terdapat 385 KK[3]. Desa Kualalumpur manyoritas masyaraktnya petani padi. Karena bertani padi sudah turun temurun menjadi pekerjaan mereka. Selain itu juga terdapat tanaman kelapa, jagung, cabai , kacang-kacangan juga merupakan tambahan mata pencaharian mereka. Sebagian besar petani adalah yang sudah berkeluarga.

Adapun bentuk petani padi yang dimaksudkan yaitu petani padi sawah. Dimana petani padi sawah merupakan petani yang menanam padi dilahan basah (sawah), yang cara bekerjanya berbeda dengan petani ladang. Petani ladang menanam padi diladang atau yang sering kita jumpai di daerah dataran tinggi atau daerah pegunungan. Sedangkan petani padi sawah menanam padi dilahan basah atau (becek). Lahan yang digunakan sering mengandalkan air, air berperan penting dalam hal ini, jika pada musim hujan petani padi sawah sangat mudah membajak lahannya, sebaliknya jika pada musim kemarau sangat sulit untuk menjalakan pekerjaan ini. Masyrakat petani padi juga mengenal irigasi sebagai sitem pengairan sawah, Namun sistem irigasi di desa Kualalumpur belum stabil dalam pengairan ini, masi perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat. Sebab, air dalam kehidupan petani juga sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat petani bisa memanfaatkan musim hujan untuk memulai musim tanam, misalnya menanam tanaman lain seperti; jagung, cabai sayur dan tanaman lainnya.

[3] Profil desa Kualalumpur, 2013

Petani di desa Kualalumpur dominan petani penggarap, masih banyak para petani yang belum memiliki lahannya sendiri. Meskipun banyak hasil yang diperoleh tidak semua menjadi miliknya sendiri, sebab hasil yang diperoleh masih dibagi dengan pemilik lahan. Hal ini sangat jauh dari harapan para petani padi, sesuai dengan pernyataan dari beberapa petani yang sempat saya wawancarai salah satu dari petani tersebutyaitu Bapak Pangi Yunus mengatakan bahwa "saya punya sawah seluas 1 hektar, Namun saya hanya menggarapnya dan bukan pemilik lahan tersebut. ± 30 tahun saya bekerja seagai petani, Jika 1 hektar sawah hasilnya sekitar 100 karong (gabah), bersihnya menjadi 40 karong atau 2 ton. Hasilnya ya secukupnya, misalya untuk kebutuhan hidup seperti makanan, dan beberapa kebutuhan lainnya, hasilnya sangat cukup untuk kebutuhan, namun itu hanya hayalan karna hasil dari padi 1 hektar masi dibagi dengan pemilik lahan tersebut, belum lagi untuk menutupi hutang sebelelum panen misalnya seperti pupuk, racun dan keperluan lainnya, semua harus diperhitungkan dengan baik.[4]"

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kehidupan masyarakat petani desa kualalumpur masih sangat jauh dari kesejahteraan, adanya pembagian upah antara petani penggarap dan petani pemilik belum sesuai dengan yang mereka kerjakan. Petani padi harus perlu diperhatiakan oleh pemerintah setempat, pembagian bantuan pertanian pada masyarakat desa Kualalumpur belum merata, perlu adanya perhatian khusus untuk mereka masyarakat petani di desa Kualalumpur.

[4] Wawancara dengan Bpk Pangi Yunus, Sabtu, 22 Agustus 2015

Pola hidup petani padi mempunyai banyak kesamaan dengan pola hidup petani jagung, terutama cara hidup berkelompok dan menetap. Masyarakat petani padi selalu berusaha menyeimbangkan kebutuhan keluarga dengan kebutuhan relasinya diluar lingkungan keluarga, Mereka menganggap keseimbangan tersebut sebagai peran penting menyelamatkan keluarga mereka. Dengan adanya perubahan dalam pengelolaan lahan persawahan maka bisa membuat kesulitan tersendiri dalam mengola tersebut.

Petani sebagai pengelola usaha tani tentunya mempunyai motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahataninya. Petani memilih menanam padi, tentunya juga karena mempunyai kesempatan. Kesempatan yang dimiliki petani untuk mengembangkan tanaman ini juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan usahatani. Pengelolaan dan perbaikan mutu tanaman padi sehingga petani padi mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil. Dengan demikian adanya motivasi yang tinggi dari para petani dalam mengelola tanaman padi. Sehingga diharapkan ada upaya-upaya yang dilakukan petani, masyarakat sekitar, maupun pemerintah setempat, agar petani memperoleh pendapatan yang optimal. Pada akhirnya, diharapkan petani menjadi lebih sejahtera.

Kehidupan petani padi di desa Kualalumpur pada saat ini masih jauh dari kesejahteraan untuk mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut petani sangat bergantung pada lahan, karena disitulah mereka selalu berjuang untuk mempertahankan hidup bersama keluarganya. Faktor

alam yang hampir tidak dapat mengoptimalkan hasil panen padi para petani. Yang akhirnya penantian yang selama empat bulan hanya mengalami kerugian dan berampak pada kehidupan mereka. Ditambah lagi dengan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan modal usaha tani, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan mendadak lainnya. Bagi petani miskin yang secara sosial ekonomi sangat rentan penurunan atau bahkan kegagalan panen akan membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu masyarakat petani di desa Kualalumpur banyak melakukan berbagai upaya agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan deskriptif diatas peneliti akan mencari tahu bagaimana peran petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang terjadi pada masyarakat petani padi dengan memilih judul ***"Kehidupan Keluarga Petani Padi di Desa Kualalumpur, Kecamatan Paguyaman, Kabupten Boalemo"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kehidupan Keluarga Petani Padi di Desa Kualalumpur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kehidupan Keluarga Petani Padi di Desa Kualalumpur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaaat Teoritas

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan kajian dan sebagai pembanding para peneliti serta peminat.

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat sekitar kita
2. Melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang penelitian sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa terhadap darma perguruan tinggi khusnya darma penelitian
3. Sebagai bahan referensi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Sebagai pemerintah Kabupaten Boalemo, Penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah khususnya di Kecamatan Paguyaman Desa Kualalumpur, untuk menentukan kebijakan yang dapat membangun daerahnya guna untuk kepentingan bersama khususnya pada masyarakat.